



## *Village Sustainable Development Management (Village SDGs) Starting from the Preparation of Village SDGs Village Regulations*

### **Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs Desa) Dimulai dari Penyusunan Peraturan Desa SDGs Desa**

**Tanda Setiya<sup>1</sup>, Taufik Raharjo<sup>2\*</sup>, Yuniarto Hadiwibowo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Manajemen Aset, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi DIII Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

E-Mail: <sup>2</sup>taufik.raharjo@pknstan.ac.id

*Makalah: Diterima 08 November 2022; Diperbaiki 20 November 2022; Disetujui 29 November 2022*

*Corresponding Author: Taufik Raharjo*

#### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyusun konsep Peraturan Desa (PerDes) tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan beserta Lampirannya yang berisikan roadmap pencapaian SDGs Desa di Desa Krandegan. Metode implementasi kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat konsep tahapan proses kegiatan pengabdian yang dibagi kedalam enam periode selama enam semester terlebih dahulu. Selanjutnya dalam kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan membangun komunikasi dengan mitra, melaksanakan penjangjangan kerjasama dengan pihak lain, dan melaksanakan pendampingan langsung untuk Menyusun PerDes berwawasan SDGs Desa, Roadmap SDGs Desa dan Rencana Aksi SDGs Desa. Secara garis besar tujuan dari Pengabdian ini telah terpenuhi dalam bentuk Pendampingan Penyusunan Draft PreDes SDGs Desa Krandegan beserta lampirannya. Selanjutnya dilakukan proses pada internal Pemerintah Desa Krandegan Bersama dengan Badan Permasyarakatan Desa dalam Musyawarah Desa.

Keyword: SDGs, Desa, Pengabdian, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Sustainable Development Goals

#### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to draft a Village Regulation (PerDes) regarding the implementation of the SDGs achievement in Krandegan Village and its attachments which contain a roadmap for achieving the Village SDGs in Krandegan Village. The method of implementing this service activity is divided into three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Planning is done by conceptualizing the stages of the service activity process which is divided into six periods for six semesters first. Furthermore, implementation activities are carried out with activities to build communication with partners, carry out assessments of cooperation with other parties, and carry out direct assistance to prepare Village Regulations with an SDGs perspective, Village SDGs Roadmap, and Village SDGs Action Plans. Broadly speaking, the purpose of this service has been fulfilled in the form of assistance in the preparation of the PreDes SDGs Draft in Krandegan Village and its attachments. Furthermore, the process is carried out internally by the Krandegan Village Government together with the Village Legislative in the Village Deliberation.*

Keyword: SDGs, Villages, Community Service, Sustainable Development Goals, Sustainable Development Goals

#### **1. Pendahuluan**

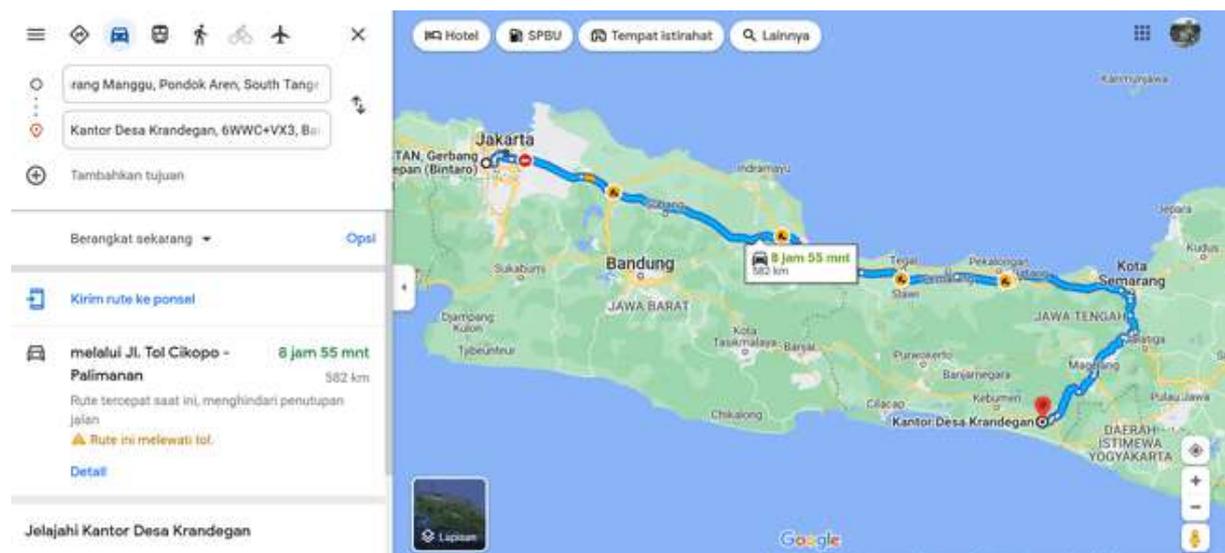
Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya [1]. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah. Jika menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 [2] atau lebih dikenal dengan Undang-Undang, Desa artikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasca implementasi Undang-Undang Desa, paradigma pembangunan desa mengalami perubahan yang drastis, dari menjadi desa sebagai objek, berubah menjadi desa sebagai subjek dan objek sekaligus [3]. Hal ini terlihat dari realisasi dana desa yang terus meningkat setiap tahunnya dengan membawa konsekuensi peningkatan program pembangunan perdesaan yang agresif, sehingga perlu adanya capaian yang dapat direncanakan dan diukur. Tujuan pembangunan perdesaan ini akhirnya terangkum dalam 18 tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yang mana lebih sering disebut SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa.

*Sustainable Development Goals* Desa ini merupakan bentuk dukungan kepada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (selanjutnya ditulis sebagai TPB) Nasional yang merupakan turunan dari agenda besar konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2012 yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai arah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maka TPB ini diturunkan lagi hingga level daerah (Provinsi dan Kota/Kabupaten).

Melihat aspek kewilayahan dan kependudukan, wilayah desa di Indonesia ternyata mencapai 91 persen wilayah Indonesia dan jumlah penduduk desa mencapai 43 persen dari total seluruh penduduk Indonesia [3]. Desa adalah basis evidensial untuk mengidentifikasi berbagai problematika pembangunan [4]. Sehingga dapat dikatakan bahwa persoalan pembangunan di Indonesia itu ada di desa. Jika permasalahan sosial-ekonomi di perdesaan dapat teratasi, maka Sebagian besar tantangan pembangunan di Indonesia akan terselesaikan [3]. Sehingga sangat cocok jika konsep SDGs ini diterapkan di wilayah perdesaan dengan sentuhan lokal dapat direncanakan dan dicapai dengan sebaik mungkin. Mengingat pentingnya SDGs Desa ini, maka Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDDT) terjun langsung untuk mengawal program SDGs Desa ini, dengan harapan masyarakat desa bukan lagi menjadi masyarakat yang termarginalkan, namun mampu menjadi tulang punggung Negara Indonesia. Untuk merealisasikan cita-cita penerapan SDGs Desa tersebut, maka Kementerian Desa PDDT berkerjasama dengan Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN).

Politeknik Keuangan Negara STAN sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengemban amanah pengabdian kepada masyarakat telah mendapatkan tantangan dari Menteri Desa PDDT untuk membantu dalam mencapai tujuan SDGs Desa di desa-desa di Indonesia. Untuk menjawab tantangan itu, maka tim pengabdian bekerjasama dengan instansi terkait melaksanakan pendampingan implementasi SDGs Desa yang dimulai di desa Krandegan yang berjarak sekitar 582 km, dengan waktu tempuh sekitar 8 Jam 55 menit dalam kondisi normal dengan kendaraan darat via jalur bebas hambatan. Desa Krandegan ini berada di wilayah kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo ini di jadikan objek pengabdian karena desa ini bersedia sebagai piloting karena menyatakan diri sudah siap untuk sebagai desa SDGs.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Objek Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat akan dikemas dalam kegiatan pendampingan. Program pendampingan implementasi SDGs Desa ini merupakan rangkaian kegiatan yang cukup panjang (hingga tahun 2030), namun untuk mempermudah implementasi hingga jangka panjang tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester pertama tahun 2022 ini akan membantu pada tahap perencanaannya, yaitu mendampingi penyusunan Peraturan Desa (PerDesa) tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa sebagai pedoman dan arah atas implementasi SDGs Desa Krandegan tahun 2022 hingga tahun 2030.

**2. Metode**

Pendampingan merupakan salah satu strategi yang menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip kerja sosial yaitu membantu orang lain untuk membantu mewujudkan kemandirian. Dalam hal ini, peran pengabdian cenderung memanifestasikan dirinya sebagai rekan daripada pemecah masalah secara langsung [5].

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Wirawan [6], yaitu pendampingan secara hybrid (pendampingan daring dan luring). Metode ini dilakukan karena kondisi pelaksanaannya terkendala waktu yang sudah mendekati semester kedua tahun 2022, jarak antara pengabdian dan mitra, serta biaya yang cukup mahal jika dilakukan secara luring sepenuhnya. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

**2.1 Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses berkelanjutan yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan [7]. Kegiatan perencanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan membuat konsep tahapan proses kegiatan pengabdian. Perencanaan ini diperlukan agar mengetahui tujuan setiap tahap kegiatan pengabdian, target luaran yang diinginkan, target waktu penyelesaian, dan pembagian tugas antara pengabdian dan mitra.

**2.2 Pelaksana**

Setelah perencanaan selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perencanaan. Dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut, maka perlu pembagian peran tim pengabdian dan tim selaku mitra. Dalam pelaksanaan kegiatan ini perlu menggunakan media yang dapat digunakan dalam kerja jarak jauh antara tim pengabdian dan tim mitra.

**2.3 Evaluasi**

Tahap terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses memperoleh informasi dan pemahaman serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pengambil keputusan [8]. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan mengevaluasi manfaat kepada objek dalam kaitannya dengan indikator, tujuan, atau kriteria dalam objek evaluasi [9]. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengukur kemanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirasakan oleh mitra. Indikator ketercapaian kebermanfaatannya kegiatan ini adalah terwujudnya konsep PerDes tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan yang segera dapat disahkan oleh seluruh lembaga desa.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diawali sejak bulan Maret 2022 dan diakhiri pada bulan Juli 2022. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah konsep PerDes tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan. Melalui beberapa tahapan, kegiatan ini dapat menyelesaikan luaran yang telah direncanakan. Secara jelas hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**3.1 Perencanaan**

Perencanaan ini diperlukan agar mengetahui tujuan setiap tahap kegiatan pengabdian, target luaran yang diinginkan, target waktu penyelesaian, dan pembagian tugas antara pengabdian dan mitra. Mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan jangka panjang, maka dalam kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan membuat konsep tahapan proses kegiatan pengabdian yang dibagi kedalam enam periode selama enam semester terlebih dahulu.

**Tabel 1.** Periode Jangka Panjang Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang SDGs Desa

Periode	Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Output
1	Pendampingan Penyusunan Peraturan SDGs Desa	Maret-Juni 2022	a) Peraturan Desa berbasis SDGs Desa b) Roadmap SDGs Desa 2022-2030

Periode	Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Output
			c) Rencana Aksi Desa berbasis SDGs Desa
2	Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan SDGs Desa	Juli-Oktober 2022	a) RPJM berbasis SDGs Desa b) RKP Desa berbasis SDGs Desa
3	Pendampingan Penyusunan Dokumen Penganggaran Berbasis SDGs Desa	Januari-Juni 2023	a) RAPB Desa berbasis SDGs Desa b) RKA Desa berbasis SDGs Desa c) TOR dan RAB Desa berbasis SDGs Desa
4	Pendampingan Pengukuran, Monitoring dan Evaluasi Implementasi SDGs Desa	Juli-Desember 2023	Laporan monitoring dan evaluasi implementasi SDGs Desa
5	Pendampingan Pengawasan Implementasi SDGs Desa	Januari-Juni 2024	Laporan pengawasan implementasi SDGs Desa
6	Pendampingan Pengembangan SDGs Desa Menuju Desa Global	Juli-Desember 2024	Laporan pengembangan SDGs Desa Global

Kegiatan pengabdian yang dilakukan saat ini adalah kegiatan yang akan mengeksekusi kegiatan periode 1, yaitu Pendampingan Penyusunan Peraturan SDGs Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juli 2022 dengan target output adalah PeraDes berbasis SDGs Desa, Roadmap SDGs Desa 2022-2030, dan Rencana Aksi Desa berbasis SDGs Desa.

**Tabel 2.** Jadwal Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang SDGs Desa

No	Nama Kegiatan	Waktu 2022				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	<b>Perencanaan</b>					
2	<b>Pelaksanaan</b>					
	Komunikasi dengan Mitra					
	Penjajagan Kerjasama					
	Pendampingan Penyusunan Peraturan SDGs Desa					
3	<b>Evaluasi</b>					

Jarak lokasi mitra ada di Kabupaten Purworejo dan PKN STAN ada di Kota Tangerang Selatan ini sekitar 582 km, dengan waktu tempuh sekitar 8 Jam 55 menit dalam kondisi normal. Sebenarnya pengabdian masyarakat ini kurang ideal untuk dilaksanakan secara luring di lokasi mitra. Hal ini mengakibatkan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Untuk mencapai efektifitas dan efisinsi kegiatan ini, maka kegiatan pendampingan penyusunan peraturan SDGs Desa ini dilakukan secara daring maupun luring melalui beberapa kegiatan yaitu:

- Membangun komunikasi dengan Mitra
- Melaksanakan penjajagan Kerjasama dengan Kampus di wilayah Kabupaten Purworejo, Kementerian atau Lembaga terkait (Kementerian Desa PDTT), Pemerintah Kabupaten Purworejo dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Lokal, dll.
- Melakukan pendampingan dan pemberian masukan terkait muatan dalam PerDes berwawasan SDGs Desa, Roadmap SDGs Desa dan Rencana Aksi SDGs Desa, sesuai dengan kompetensi masing-masing kampus mitra dan pihak terkait.

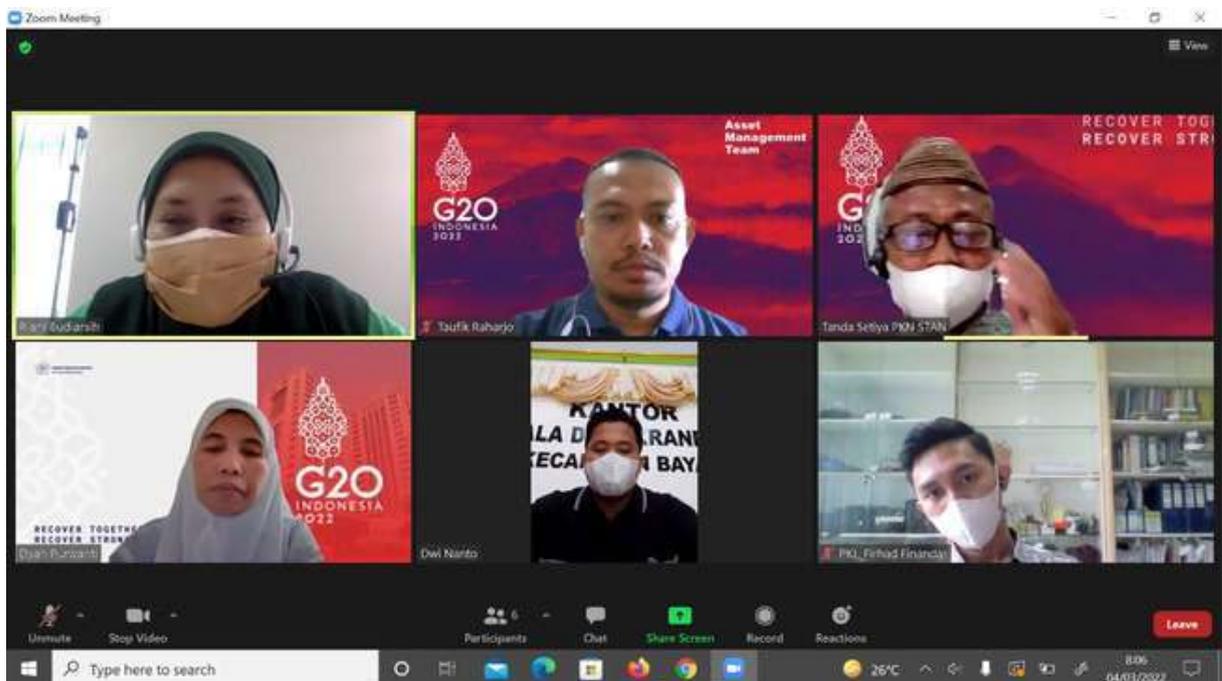
### 3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap ke-dua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam tahap ini, pengabdian mencoba mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

#### a. Membangun komunikasi dengan Mitra.

Membangun komunikasi dengan mitra ini dilakukan untuk menyampaikan rencana-rencana yang telah di susun sebelumnya. Selain itu komunikasi ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam lag kondisi riil objek pengabdian. Selanjutnya, mitra dan pengabdian dapat saling memberikan masukan dalam teknis pelaksanaan pengabdian di lapangan. Komunikasi dengan mitra ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh pengabdian (Tanda Setiyo dan Taufik Raharjo), Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Keuangan Negara STAN (P3M PKN STAN) dan tim, serta Pak Dwinanto (Kepala Desa Krandegan) selaku Mitra.

Melalui komunikasi ini, mitra telah mengetahui dengan jelas tujuan tujuan dan luaran apa yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian ini. Selain itu, pihak mitra juga akan membantu proses kegiatan ini dengan baik. Terlebih lagi, mitra akan membantu untuk menghubungi pihak-pihak yang dapat membantu dalam implementasi SDGs Desa di Desa Krandegan ini, baik dari pihak kampus disekitar wilayah Purworejo, Pemerintah Daerah Purworejo, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), media lokal, dll.



Gambar 2. Membangun Komunikasi Dengan Mitra

#### b. Melaksanakan penjajagan Kerjasama.

Mengingat 18 capaian SDGs Desa tidak hanya masalah ekonomi yang dapat dimengerti oleh pihak pengabdian yang mempunyai latar belakang ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi, maka pengabdian kepada masyarakat ini haruslah melibatkan pihak lain yang memahami dan berpengalaman dalam bidang lain seperti energi, kesehatan, lingkungan, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya. Dalam konteks kerjasama ini, pengabdian dapat membangun kerjasama dengan beberapa pihak antara lain kampus di wilayah Kabupaten Purworejo, Kementerian atau Lembaga terkait (Kementerian Desa PDTT), Pemerintah Kabupaten Purworejo dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Lokal, dll. Adapun perguruan tinggi yang berkenan bekerjasama dalam program pengabdian ini antara lain adalah Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah Purworejo, STIE Rajawali Purworejo, Politeknik Sawung nggalih Aji Purworejo, Akademi Perawat Purworejo.

Kegiatan penjagan kerjasama ini ditindaklanjuti dengan pertemuan dengan agenda penguatan komitmen kerjasama dan sosialisasi program dan pembagian perannya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022 di Aula desa Krandegan. Setiap instansi yang bekerjasama ini mendapatkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing. Adapun peran setiap mitra yang bekerjasama dan manfaat kerjasama ini dapat digambarkan secara singkat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Daftar Mitra beserta peran dan manfaatnya

No	Nama Mitra	Peran	Manfaat
1.	Pemerintah Desa Krandegan	Menyiapkan sumber daya khususnya <i>human resources</i> yang akan didampingi oleh tim	Mempermudah koordinasi tim dalam melakukan pendampingan
2.	Tim Pengmas PKN STAN	Terlibat aktif dalam proses pendampingan dan penyusunan dokumen perencanaan desa berbasis SDGs	Menjadi sarana implementasi pengetahuan pengabdian
3	Tim Pengmas Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Purworejo, STIE Rajawali Purworejo, Pliteknik Sawung nggalih Aji Purworejo, Akademi Perawat Purworejo	Terlibat aktif dalam proses pendampingan dan penyusunan dokumen perencanaan desa berbasis SDGs	Menjadi sarana implementasi pengetahuan pengabdian
4	Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo	Memberikan arah kebijakan	Mempermudah koordinasi tim dalam melakukan pendampingan

Pertemuan penguatan komitmen kerjasama dan sosialisasi program SDGs Desa di Desa Krandegan ini juga diliput oleh pihak media yang dapat di akses melalui tautan media gatra dan website desa krandegan sendiri sebagai berikut:

- <https://www.gatra.com/news-543704-regional-krandegan-jadi-pilot-project-sdgs-desa-se-indonesia.html>
- <https://krandeganbayan.id/berita/detail/berita/krandegan-jadi-pilot-project-sdgs-desa-se-indonesia>



### Gambar 3. Kegiatan Penjajagan Kerjasama dengan mitra

Setelah penjajagan kerjasama dengan penguatan komitmen dan sosialisasi, selanjutnya tim pengabdian melakukan observasi beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mitra sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk meninjau kegiatan-kegiatan apa saja yang sebenarnya telah dilakukan oleh mitra (pemerintah desa krandegan dan instansi lainnya) dalam mendukung capaian SDGs Desa ini. Hasil observasi ini akan sangat membantu menyusun arah kebijakan bermuatan SDGs Desa yang dituangkan dalam PerDes. Observasi dilaksanakan di beberapa titik kegiatan masyarakat, yaitu:

- a. Perawatan *early warning system* (EWS) untuk monitoring bencana banjir yang sering terjadi di desa krandegan ini. Alat EWS ini dipasang di beberapa titik bibir sungai yang melintasi desa krandegan antara lain di bibir sungai Dulang. Alat EWS ini merupakan hasil kerjasama antara desa krandegan dan UNS. Untuk memudahkan perawatan, keamanan, dan validitas monitoring, maka alat ini dipasang dibawah jembatan sungai dulang. Alat ini akan berfungsi untuk memberikan peringatan dini terhadap risiko bencana banjir yang sering dihadapi oleh masyarakat desa Krandegan. Dengan alat ini, maka masyarakat akan mendapatkan informasi secara real time kondisi debit air singai dulang, sehingga jika akan terjadi bencana banjir, masyarakat sudah melakukan antisipasi kerugian dengan melakuka relokasi barang maupun jiwa.



Gambar 4. Observasi perawatan EWS banjir

- b. Sentra Produksi Panahan. Sentra merupakan salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) unggulan desa krandegan.

Dalam rangka mendukung kemandiri dan peningkatan perekonomian desa, maka pada desa krandegan terdapat sentra produksi panahan. Pengrajin panahan di desa Krandegan terdiri dari dua kelompok pengrajin. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki memiliki prospek yang menjanjikan, bahkan beberapa order telah ada dari mitra luar negeri. Kemampuan kreativitas dari pengrajin pada dasarnya telah memiliki kemampuan yang memadai walau masih perlu ditingkatkan untuk jenis kreativitas serta produk yang bersandar nasional maupun internasional. Pada saat ini produk lebih bercorak tradisional. Selain itu terkait pemasaran masih mengalami kendala dikarenakan publikasi/marketing yang belum terkelola dengan baik. Pada saat ini lebih mengandalkan pemasaran yang konvensional sedang online pada beberapa waktu yang lalu menggunakan jasa reseller, namun tidak terjalih dengan baik. Kemampuan pengrajin yang lebih fokus kepada produksi sehingga belum bisa memberikan perhatian kepada pemasaran online. Selama ini pemasaran lebih bersifat dari lisan ke lisan dan menggunakan medsos.

Pendampingan dari kampus tertentu telah ada namun belum berjalan secara berkelanjutan sehingga terhenti karena program pengmas yang berakhir.

Selain produksi panahan, Desa Krandegan memiliki potensi untuk pengembangan wisata terpadu dengan menggabungkan beberapa potensi wisata yang ada diantaranya panahan, kolam

renang, petik anggur dan beberapa produk wisata tradisional lainnya. Program ini akan dilakukan pada beberapa waktu mendatang dengan pengelolaan dari BUM Desa.



Gambar 5. Observasi UKM Produsen Panahan

c. Pelayanan Kesehatan

Sejak 1 Agustus 2018, Pemerintah Desa Krandegan ternyata telah mengadakan program jaminan kesehatan untuk warganya, yaitu program “Berobat Gratis”. Sasaran program ini adalah warga kurang mampu yang berobat di fasilitas kesehatan tingkat I serta tidak memiliki asuransi dari mana pun, termasuk asuransi dari Pemerintah Pusat.

Program ini terwujud karena menanggapi realita banyaknya warga kurang mampu yang belum terlindungi oleh Kartu Indonesia Sehat (KIS). Selain itu, ternyata, banyak warga kurang mampu masih berat mengeluarkan uang untuk berobat karena akan mengurangi anggaran untuk makan atau pemenuhan kebutuhan harian mereka, apalagi jika dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang membuat penghasilan rata-rata mereka semakin berkurang. Mekanisme program ini adalah warga kurang mampu yang sedang sakit dan ingin berobat, tetapi tidak mempunyai jaminan asuransi kesehatan, dapat berobat secara gratis di Puskesmas atau di klinik tenaga kesehatan yang berlokasi di Desa Krandegan. Seluruh biaya pengobatan program ini akan ditanggung oleh pemerintah desa sehingga, jika ada warga yang memiliki keluhan menyangkut kesehatan, mereka bisa langsung datang ke fasilitas kesehatan untuk berkonsultasi dengan dokter, bidan, perawat, maupun tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas Krandegan dan Puskesmas Bayan. Harapan di masa datang, program pengobatan gratis ini dapat ditingkatkan kualitas fasilitasnya hingga ke fasilitas kesehatan di atasnya, yaitu rumah sakit. Sumber dana untuk menjalankan program ini didapatkan dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang statusnya tidak mengikat. Hal ini dilakukan karena, hingga saat ini, program pengobatan gratis belum dapat dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), tetapi Bapak Lurah Dwinanto berharap program ini, nantinya, dapat dibiayai oleh Pendapatan Asli Desa (PAD) yang dipasok dari pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Harapan itu didasari bahwa program ini mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Krandegan. Jika warga memiliki kualitas kesehatan yang

baik, diharapkan mampu bekerja dan secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.



Gambar 6. Observasi ke Pusat Pelayanan Kesehatan

- d. Program sosial pengentasan kemiskinan, Telu Nulung Siji (tiga menolong satu). Program 3N1 (Telu Nulung Siji) merupakan kegiatan yang membangkitkan semangat gotong royong antarwarga. Konsep program ini adalah tiga (telu) keluarga yang mampu secara ekonomi akan membantu (nulung) dan menopang satu (siji) keluarga miskin di sekitarnya.



Gambar 7. Observasi kegiatan sosial pengentasan kemiskinan

Semua warga miskin desa yang ada didata dan dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu Merah, Kuning, dan Hijau. Merah adalah kelompok keluarga yang sangat miskin, bahkan untuk memenuhi kebutuhan makan saja kesulitan. Kuning merupakan kelompok keluarga miskin yang masih bisa memenuhi kebutuhan pangan, tetapi tidak bisa hidup secara layak. Terakhir, Hijau merupakan kelompok keluarga mampu, dapat hidup layak, dan berpotensi membantu warga lainnya. Setelah didata dan dipetakan menjadi tiga kelompok, apa yang menjadi kebutuhan kelompok Merah dan Kuning, sekaligus apa yang bisa diberikan oleh kelompok Hijau untuk membantu kelompok yang membutuhkan kembali didata. Kemudian, data direkap dan disatukan oleh tim di Posko Siaga di Kantor Desa Krandegan, untuk segera dilakukan eksekusi. Sebagai contoh, di bidang pangan, bantuan dari kelompok Hijau yang berupa makanan siap saji bisa langsung diberikan kepada kelompok Merah secara terjadwal. Sementara, bantuan yang berupa uang dan bahan pangan, diserahkan ke dapur umum untuk dimasak dan didistribusikan kepada warga yang membutuhkan.

- e. Pengairan Sawah  
Program pengairan sawah ini merupakan salah satu inovasi kegotong royongan yang ada di desa Krandegan. Kegiatan program ini mencoba menyedot air dari Sungai Dulang yang

melintasi desa dan mengalirkan air tersebut ke 70 hektare areal sawah. Hasilnya pun menakjubkan, jika biasanya dalam setahun hanya bisa panen sekali, setelah ada pengairan ini, petani bisa memanen hasil sawahnya sebanyak tiga kali. Mesin-mesin didapatkan dari warga dan pengadaan pemerintah desa. Namun, karena biaya operasional, seperti BBM (solar) tidak dapat dikeluarkan dari Anggaran Desa, Dwinanto selaku kepala desa mencari bantuan pihak ketiga (donatur) untuk membiayai proses pemompaan air secara gratis. Pompa air akan selalu beroperasi setiap dibutuhkan untuk kebutuhan pengairan sawah. Jika di desa ini ada 70 hektare areal sawah, petani di desa ini sudah menghemat biaya operasional sebesar Rp280 juta rupiah. Memang inilah program unggulan “Irigasi Gratis” Pemerintah Desa Krandegan pada masa kepemimpinan Kepala Desa Dwinanto. Setelah panen, petani diminta membayar zakat dan sedekah kepada pengelola zakat Pemerintah Desa Krandegan. Zakat dan sedekah ini dipergunakan sebagai sarana tolongmenolong bagi keluarga yang kurang mampu. Melalui program pengelolaan zakat dan sedekah, ternyata, mampu menghilangkan sekat antara si miskin dan si kaya. Dana zakat ini terbukti membantu jaring pengaman sosial di Desa Krandegan, apalagi saat ekonomi bergejolak, seperti masa pandemi Covid-19. Bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu sangat diharapkan. Pada Mei 2020, dana yang dikelola pemerintah desa secara mandiri mencapai Rp120 juta dan, pada Juni 2020, mencapai Rp60 juta



Gambar 8. Observasi Pengairan Sawah

- f. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). PAMSIMAN merupakan *platform* pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Air bersih merupakan hal yang penting. Ketersediaan air bersih merupakan hak yang musti dipenuhi untuk seluruh warga. Desa Krandegan melalui kepala desanya telah melakukan kegiatan upaya penyediaan air bersih melalui program PAMSIMAS. Program ini dengan mendapatkan bantuan baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan CSR dari perusahaan swasta.



Gambar 9. Observasi PAMSIMAS

c. Melakukan Pendampingan.

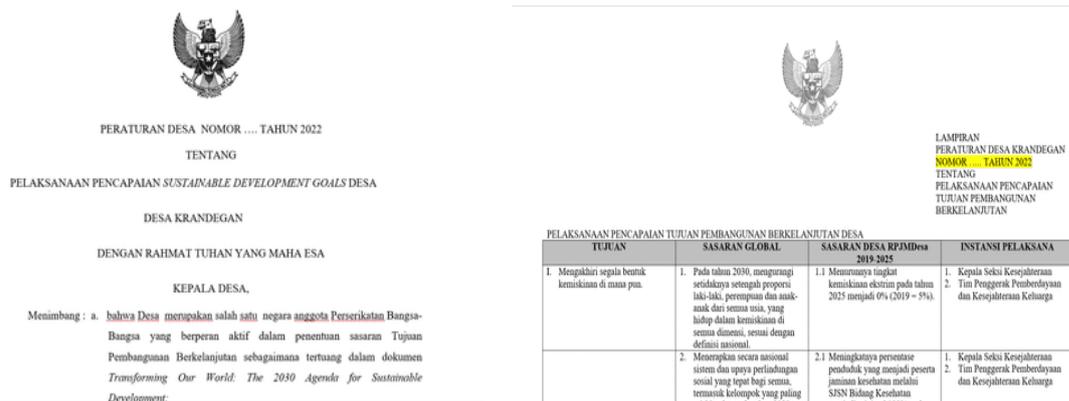
Pendampingan dalam penyusunan PerDes berwawasan SDGs Desa, Roadmap SDGs Desa dan Rencana Aksi SDGs Desa merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk lebih efektif dan efisien, maka kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan metode *Focus Gorup Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh tim pengabdian (tiga orang dosen PKN STAN), Kepala Desa Krandegan, dan Sekretaris Desa Krandegan. Selain itu, para kepala-kepa urusan pemerintah desa juga berpartisipasi dalam penyediaan data. Sebelum pendampingan langsung, kegiatan penyusunan PerDesa ini dilaksanakan persiapan konsep kasar PerDes oleh tim pengabdian. Sehingga ketika pendampingan langsung, tim pengabdian dan mitra lebih menajamkan lagi isi PerDes dan lampirannya yang berupa Roadmap SDGs Desa. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu di tanggal 20 dan 21 Juli 2022 di Kantor Desa Krandegan.



Gambar 10. Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa

Sesuai dengan rencana, pada akhir pendampingan ini menghasilkan konsep PerDes tentang Pelaksanaan Pencapaian Sustainable Development Goals Desa Krandegan. Konsep PerDes ini merupakan replikasi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Replikasi ini diperlukan banyak penyesuaian karena level peraturan ini jauh berbeda. Selain itu, untuk lampiran PerDes disesuaikan sasaran Desa RPJMDesa dan Instansi Pelaksananya. Dalam lampiran inilah gambaran Roadmap SDGs Desa ini dituangkan. Namun, untuk rencana aksi belum dapat secara detail dibaca dalam lampiran ini. Setelah selesai, konsep ini dimintakan review kepada ahli hukum yang lebih

memahami *legal drafting*. Setelah selesai review dan revisi, maka konsep PerDes ini diserahkan kepada pihak pemerintah Desa Krandegan.



Gambar 11. Konsep Peraturan Desa dan Lampirannya

### 3.3 Evaluasi

Tahap terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan mengevaluasi manfaat dan tujuan pengabdian masyarakat ini. Indikator ketercapaian kebermanfaatan kegiatan ini adalah terwujudnya konsep PerDes tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan yang segera dapat disahkan oleh seluruh lembaga desa.

Mengingat kegiatan ini sudah mencapai luaran yang diharapkan, yaitu adanya konsep PerDes tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan. Maka, kegiatan ini dapat dikatakan sudah berhasil. Sehingga selanjutnya pengabdian masyarakat ini dapat ditindaklanjuti ke periode pengabdian implementasi SDGs Desa di Desa Krandegan atau ke Desa lainnya juga.

## 4. Kesimpulan

Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Krandegan mengenai implementasi awal pencapaian SDGs Desa, maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini telah berhasil dan mendapatkan output sesuai dengan tujuannya. Tujuan kegiatan ini adalah menyusun konsep Peraturan Desa (PerDes) tentang pelaksanaan pencapaian SDGs Desa Krandegan beserta Lampirannya yang berisikan roadmap pencapaian SDGs Desa di Desa Krandegan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat konsep tahapan proses kegiatan pengabdian yang dibagi kedalam enam periode selama enam semester terlebih dahulu. Selanjutnya dalam kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan membangun komunikasi dengan mitra, melaksanakan penjajagan kerjasama dengan pihak lain, dan melaksanakan pendampingan langsung untuk Menyusun PerDes berwawasan SDGs Desa, Roadmap SDGs Desa dan Rencana Aksi SDGs Desa. Hingga akhir kegiatan pengabdian ini, pendampingan untuk penyusunan PerDes berwawasan SDGS Desa telah diselesaikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan proses pada internal Pemerintah Desa Krandegan Bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa dalam Musyawarah Desa. Secara garis besar target dari Pengabdian pada periode awal terkait pendampingan SDGs Desa ini telah terpenuhi dalam bentuk Pendampingan Penyusunan Draft PreDes SDGS Desa Krandegan beserta lampirannya.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Menutup kegiatan ini, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Keuangan Negara STAN dan Pemerintah Desa Krandegan, serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dan memberikan dukungan terhadap kegiatan Pengabdian ini. Pengabdian menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga pengabdian mohon maaf jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga kegiatan ini benar-benar memberikan kontribusi kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Krandegan pada khususnya dan berkontribusi bagi pembangunan Desa di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- [1] Bintarto, R. 1983. Interaksi Desa-Kota. Yogyakarta: Ghalia Indonesia

- 
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- [3] Iskandar, A. H. 2020. SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [4] Prabowo, T.A. 2013. Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Dinadra Creative.
- [5] Hatu, Rauf A. (2010). Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). Inovasi, 7(4), 240-254
- [6] Wirawan, A., & Raharjo, T. (2018). Pengelolaan Embung Desa Menuju Desa Wisata Melalui Bumk Tanjung Anom. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 347-354.
- [7] Listyansih (2014) Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Liberty.
- [8] Sukardi. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [9] Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. Jakarta: Raja Grafindo Persada.